

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Potensi pariwisata halal di Indonesia dapat menjadi peluang penting untuk pengembangan industri, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong investasi infrastruktur sesuai prinsip syariah. Sertifikasi halal, pelatihan, promosi, dan kolaborasi antarnegara menjadi kunci untuk menarik wisatawan lokal maupun mancanegara¹. Edisi ke-10 *Mastercard-CrescentRating Global Muslim Travel Index* (GMTI) tahun 2025 menjadi refleksi atas perjalanan transformasi sektor perjalanan halal yang telah berlangsung selama sebelas tahun. Sejak awal hanya memeringkat sepuluh destinasi pada tahun 2011 hingga kini mencakup analisis komprehensif terhadap 153 destinasi, perkembangan GMTI menunjukkan pertumbuhan signifikan industri perjalanan halal secara global. Tonggak perkembangan tersebut mendorong industri pariwisata untuk bergerak lebih terarah dalam membentuk masa depan perjalanan dunia. Selain itu, penerapan *Accessible Travel Framework* (ATF) serta *Responsible, Immersive, Digital, and Assured* (RIDA) *Framework* pada edisi ini turut menegaskan pentingnya aspek inklusivitas yang lebih luas dalam pengembangan sektor perjalanan halal². Dengan demikian, konsep pariwisata halal tidak hanya diwujudkan melalui pemenuhan kebutuhan wisatawan sesuai syariat Islam, tetapi juga melalui

¹ Soleha, "Potensi Pariwisata Halal Di Indonesia Dalam Menarik Wisatawan Internasional," *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy* 3, no. 2 (2023): 134–43, <https://doi.org/https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v3i2.8316>.

² CrescentRating, "Mastercard-Crescentrating Global Muslim Travel Index," 2025, <https://crescentrating.com/insights/gmti>.

pengelolaan destinasi yang berkelanjutan, inklusif, dan ramah bagi seluruh pengunjung.

Pencapaian Internasional tersebut memiliki implikasi penting bagi pengembangan pariwisata halal di tingkat nasional. Keberhasilan Indonesia dalam skala global harus diterjemahkan ke dalam penguatan sektor wisata lokal agar manfaatnya dirasakan lebih nyata oleh masyarakat. Dalam konteks ini, pariwisata halal tidak hanya dimaknai sebagai bentuk pelayanan berbasis religius, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam memperkuat ekonomi daerah sekaligus membuka peluang pemberdayaan masyarakat melalui sektor UMKM³. Sejalan dengan berbagai penelitian⁴ mengungkapkan bahwa pengembangan pariwisata halal terbukti mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, memperluas kesempatan usaha bagi pelaku UMKM, serta meningkatkan pendapatan masyarakat yang tinggal di sekitar destinasi wisata. Pariwisata halal memiliki peran signifikan sebagai pendorong kemajuan pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat, baik pada skala lokal maupun nasional.

Selain memberikan kontribusi ekonomi, pariwisata halal juga berdampak pada aspek sosial, khususnya melalui keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata. Modal sosial merupakan elemen krusial dalam menunjang pemberdayaan masyarakat, karena meliputi jaringan,

³ Dayu Rustam, Winda Putri, and Nur Islamiah, "Peran Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Nusa Tenggara Barat," *Journal of Economics Development Research* 1, no. 2 (2025): 73–81.

⁴ Dede Al Mustaqim, "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Sebagai Pendorong Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Maqashid Syariah," *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics* 1, no. 1 (2023): 26–43, <https://doi.org/https://doi.org/10.61553/abjoiec.v1i1.20>.

norma, serta tingkat kepercayaan yang berkembang dalam komunitas sehingga mampu membangun sinergi guna mencapai tujuan bersama⁵. Namun, hambatan yang masih sering ditemukan dalam berbagai daerah di Indonesia masih menghadapi kendala dalam pengembangan pariwisata halal, terutama terkait kesiapan sumber daya manusia, kurangnya pemahaman dari pemangku kepentingan dan masyarakat mengenai keterlibatan masyarakat, terbatasnya inovasi promosi, kurangnya pemahaman mengenai wisata halal, serta belum optimalnya sarana dan prasarana pendukung⁶. Situasi ini menegaskan bahwa penguatan modal sosial menjadi sangat penting dalam mendukung kesiapan masyarakat dalam berpartisipasi aktif mendukung pengembangan wisata halal secara berkelanjutan.

Perluasan pangsa pasar pariwisata di wilayah-wilayah potensial dapat menjadi strategi alternatif bagi Indonesia untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, salah satunya melalui pengembangan pariwisata syariah sebagai segmen yang saat ini mengalami pertumbuhan pesat. Pariwisata syariah menawarkan berbagai layanan dan fasilitas yang selaras dengan prinsip Islam, termasuk penyediaan produk yang telah terjamin kehalalannya, kemudahan akses ibadah, layanan akomodasi yang layak serta memiliki karakter produk yang menjangkau berbagai kalangan sehingga tidak terbatas bagi wisatawan Muslim. Dengan karakteristik tersebut,

⁵ Yunita et al., "Analisis Peran Modal Sosial Dalam Mendorong Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pembangunan Inklusif Berkelanjutan," *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 2, no. 3 (2025): 1786–97.

⁶ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko* 3 (Gramedia Pustaka Utama, 2015).

kawasan seperti Pulau Madura memiliki peluang strategis untuk mengembangkan pariwisata syariah sebagai bagian dari penguatan destinasi berbasis nilai religius dan kearifan lokal⁷.

Keanekaragaman potensi wisata yang dimiliki menjadikan Pulau Madura sebagai salah satu wilayah yang prospektif untuk pengembangan destinasi pariwisata. Salah satu destinasi yang sedang berkembang adalah Pantai Lon Malang Sampang. Pantai Lon Malang di Desa Bira Tengah, Kecamatan Sokobanah, Kabupaten Sampang diinisiasi sebagai kawasan wisata dan industri kreatif halal Madura melalui penyusunan *grand design* kawasan wisata halal. Pengembangan tersebut diperkuat dengan peresmian Lembaga Pemeriksa Halal (LPH) Halal Center oleh Ma'ruf Amin pada tahun 2021 sebagai bentuk kesiapan Madura menuju kawasan industri halal. Selain sektor wisata, pengembangan kawasan industri halal juga mencakup produk olahan garam, daging sapi, rempah Madura, olahan jagung, serta pembangunan Indonesia *Islamic Science Park* (IISP) guna mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Pemerintah Kabupaten Sampang turut mengapresiasi inisiatif tersebut karena dinilai mampu mendorong inovasi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mengurangi tingkat kemiskinan melalui sinergi antara akademisi dan pemerintah daerah. Dukungan pemerintah pusat terhadap pengembangan halal *lifestyle* di Jawa

⁷ Farid Ardyansyah and Nasrulloh, "Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Metode Analisis SOAR Pada Pariwisata Syariah Di Pulau Madura," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 3 (November 28, 2022): 3783–92, <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6560>.

Timur semakin memperkuat optimisme bahwa Madura berpotensi menjadi bagian dari Kawasan Industri Halal terbesar di Indonesia⁸.

Pulau Madura merupakan salah satu kawasan dengan potensi besar untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata karena didukung oleh beragam destinasi, mulai dari wisata alam, budaya, hingga wisata minat khusus⁹. Salah satu destinasi yang terus mengalami perkembangan adalah Pantai Lon Malang Sampang. Berdasarkan data terbaru dari ¹⁰, Pantai Lon Malang menempati posisi teratas sebagai destinasi dengan jumlah pengunjung terbanyak di Kabupaten Sampang. Berikut data kunjungan wisatawan sepanjang 2024 hingga awal 2025:

Tabel 1.1. Data Kunjungan Wisatawan

Destinasi Wisata	Jumlah Pengunjung
Pantai Lon Malang	126.859
Sampang Waterpark	80.839
Air Terjun Toroan	69.394
Desa Wisata Mangrove Marparan	53.766
Pantai Camplong	65.898
Total	573.013

Sumber : Suara Indonesia, 2025

⁸ Sampangkab.go.id, “Pantai Lon Malang Sampang Diinisiasi Sebagai Kawasan Wisata Dan Industri Kreatif Halal Madura,” 2021, <https://sampangkab.go.id/berita/pantai-lon-malang-sampang-diinisiasi-sebagai-kawasan-wisata-dan-industri-kreatif-halal-madura>.

⁹ Muhammad Ersya Faraby and Fachrur Rozi, “Potensi Kabupaten Bangkalan Menjadi Destinasi Wisata Halal,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7, no. 01 (2021): 67–74, <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1649>.

¹⁰ Suara Indonesia, “Pantai Lon Malang Mendominasi Wisata Sampang Dengan Jumlah Pengunjung Fantastis,” 2025, <https://suaraIndonesia.co.id/news/wisata/6788b018df449/Pantai-Lon-Malang-Mendominasi-Wisata-Sampang-dengan-Jumlah-Pengunjung-Fantastis/>.

Data tersebut menunjukkan bahwa Pantai Lon Malang menjadi destinasi unggulan yang paling banyak diminati wisatawan dibandingkan destinasi lain di Kabupaten Sampang. Tingkat kunjungan wisatawan di Pantai Lon Malang berada pada angka 126.859 orang menunjukkan tingginya minat wisatawan serta menggambarkan popularitas dan daya tarik destinasi dari aspek keindahan, aksesibilitas, dan pengalaman. Tingginya jumlah pengunjung menjadi indikator penting dalam menilai kinerja dan daya saing destinasi. Semakin besar jumlah wisatawan, semakin besar pula potensi perputaran ekonomi, sehingga capaian tersebut menjadi indikasi nyata bahwa Pantai Lon Malang memiliki peluang luas untuk dikembangkan.

Secara khusus, Pantai Lon Malang telah menerapkan konsep pariwisata halal secara nyata. Hal ini tercermin dari kesepakatan antara kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dan ulama setempat yang menetapkan aturan berbasis syariah, seperti pembatasan waktu kunjungan, pemisahan tenda bagi wisatawan yang belum menikah, serta penyediaan fasilitas ibadah berupa mushalla dengan sekat pria wanita, toilet terpisah, dan konsumsi halal. Implementasi tersebut diperkuat oleh tradisi Islam Madura yang kuat, dukungan masyarakat, serta peran aktif ulama dalam menjaga nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, status halal Pantai Lon Malang

tidak sekadar menjadi label promosi, melainkan wujud nyata dari tata kelola wisata berbasis syariah¹¹.

Pengembangan desa wisata di kawasan Pantai Lon Malang, Sampang, memberikan dampak positif terhadap penguatan kapasitas sosial dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Kondisi ini selaras dengan prinsip *maqashid syariah* yang menekankan perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, serta harta¹². Pendekatan holistik dan partisipatif melalui pelatihan serta penguatan kelembagaan lokal meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola homestay, pemandu wisata, dan produk kerajinan sekaligus memastikan keberlanjutan pembangunan¹³. Peran Dinas Pariwisata dalam pemasaran, promosi, pembangunan infrastruktur, serta kolaborasi dengan komunitas lokal memperkuat daya tarik destinasi dan pengalaman wisata¹⁴.

Pengembangan wisata syariah ini tidak bersifat eksklusif bagi wisatawan muslim, melainkan terbuka untuk semua kalangan¹⁵.

¹¹ Laili Nur Qomariyah, Rudi Hermawan, and Afifah Al Rosyidah, "Analisis Penerapan Smart Tourism Sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Berkelanjutan Di Pantai Lon Malang Kabupaten Sampang," *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 114–21, <https://doi.org/https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.99>.

¹² Aulia Urrohman, Taufiqur Rahman, and Mohammad Nizarul Alim, "Pemberdayaan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Desa Berbasis Desa Wisata Perspektif Maqashid Syariah: Studi Destinasi Wisata Lon Malang Madura," *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 7, no. 2 (2024): 269–78, [https://doi.org/10.25299/syarikat.2024.vol7\(2\).20633](https://doi.org/10.25299/syarikat.2024.vol7(2).20633).

¹³ Ika Devy Pramudiana et al., "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Pada Wisata Sontoh Laut Asemrowo Kota Surabaya," *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)* 4, no. 2 (2024): 85–101, <https://doi.org/https://doi.org/10.38156/jisp.v4i2.254>.

¹⁴ Pasha Keren dan Amelia Yogi Oktaviana Hapukh, "Analisis Peran Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Lokal," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 11 (2024): 639–47, <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.12794555>.

¹⁵ Nasrulloh Nasrulloh, Elfira Maya Adiba, and Mohamad Nur Efendi, "Pengembangan Potensi Pariwisata Halal Pesisir Bangkalan Madura: Identifikasi Peranan Bank Syariah," *Muslim Heritage* 8, no. 1 (2023): 79–102, <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v8i1.4989>.

Pengembangan wisata religi di Madura menghadapi tantangan infrastruktur, kelembagaan, dan kapasitas SDM, meski semangat komunitas lokal dan pesantren tetap kuat. Integrasi kerangka *maqashid syariah* menghubungkan prinsip hukum Islam klasik dengan praktik pariwisata modern untuk menjaga kemaslahatan agama, jiwa, akal, nasab, dan harta. Implementasi rekomendasi strategis secara terpadu diharapkan menjadikan wisata religi di Madura sebagai wahana revitalisasi spiritual sekaligus penggerak ekonomi lokal yang berkelanjutan¹⁶.

Penelitian ini berfokus pada analisis modal ekonomi dan modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan pariwisata berbasis syariah di kawasan Pantai Lon Malang, Kabupaten Sampang. Aspek kebaruan penelitian ini terletak pada pemanfaatan analisis NVivo untuk mengungkap dinamika modal ekonomi dan modal sosial, sebuah metode yang sebelumnya belum diterapkan dalam studi terkait. Selain itu, penelitian ini menambah keluasan sudut pandang dengan menghadirkan informan dari akademisi, yang selama ini jarang dilibatkan sebagai sumber data pada penelitian sejenis. Pendekatan tersebut memberikan nilai tambah dengan menjelaskan secara lebih mendalam keterkaitan antara aspek modal ekonomi dan sosial dalam proses pengembangan wisata halal. Penelitian ini berfungsi sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan bagi kemajuan sektor pariwisata yang bersifat terbuka, melibatkan peran aktif publik, serta berorientasi

¹⁶ Holis et al., “Pengembangan Wisata Religi Madura Berbasis Maqashid Syariah: Strategi Terpadu Untuk Kemajuan Ekonomi Dan Spiritual,” *As-Syar’i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 7, no. 1 (2025): 561–74, <https://doi.org/https://doi.org/10.47467/as.v7i1.7801>.

jangka panjang, upaya ini mampu dijadikan acuan bagi destinasi lainnya yang berkeinginan mengembangkan pariwisata halal secara efektif dan terarah.

1.1 Rumusan Masalah

1. Bagaimana modal ekonomi dalam pemberdayaan masyarakat pada pengembangan wisata halal di Pantai Lon Malang Sampang?
2. Bagaimana modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat pada pengembangan wisata halal di Pantai Lon Malang Sampang?

1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis modal ekonomi masyarakat dalam mendukung pengembangan wisata halal di Pantai Lon Malang Sampang.
2. Menganalisis modal sosial masyarakat dalam mendorong partisipasi dan kolaborasi dalam pengembangan wisata halal di Pantai Lon Malang Sampang.

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian akademik mengenai pariwisata halal dengan menekankan modal ekonomi dan sosial dalam pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai penerapan implementasi prinsip *maqashid syariah* dalam pengembangan sektor pariwisata, sekaligus menjadi bagian dari landasan rujukan bagi penelitian lanjutan yang

berkaitan pada pariwisata berkelanjutan, ekonomi masyarakat, serta penguatan modal sosial.

Secara praktis, Penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak terlibat dalam upaya pengembangan pariwisata halal. Bagi pembuat kebijakan di daerah, datayang disajikan berfungsi sebagai pedoman dalam melahirkan aturan yang tepat guna, nondiskriminatif, serta mampu menggerakkan peran aktif masyarakat secara kolektif. Bagi masyarakat lokal, penelitian ini memberikan pemahaman mengenai pentingnya peran modal ekonomi dan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan melalui sektor pariwisata. Sementara itu, bagi pelaku usaha dan sektor swasta, penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam memperkuat kolaborasi, inovasi, serta strategi promosi destinasi wisata halal agar lebih berdaya saing dan berkelanjutan.

1.3 Kajian Pustaka

1. Penelitian oleh Rofiq Guntur Wicaksono (2024), berjudul *“Upaya Membangun Ekosistem Pariwisata Halal Melalui Inovasi, Fasilitas, Kolaborasi, dan Pengalaman Wisatawan Muslim”*. Penelitian ini menjelaskan pengembangan pariwisata ramah Muslim di Indonesia dianalisis melalui studi kualitatif berbasis telaah literatur dengan mengambil kasus Desa Tanjungsari di Ciamis dan Pantai Slopeng di Sumenep. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kedua destinasi didukung oleh potensi alam yang menarik serta karakter masyarakat yang mayoritas beragama Islam, namun masih terkendala oleh keterbatasan

fasilitas ibadah, ketersediaan makanan halal, kualitas infrastruktur, dan optimalisasi promosi digital. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, pengelola destinasi, dan masyarakat setempat agar pengembangan pariwisata ramah Muslim dapat berjalan berkelanjutan dan memberikan dampak ekonomi bagi wilayah sekitar¹⁷.

2. Penelitian oleh Khusairi et al. (2023), berjudul “*Community-Based Halal Tourism As a Sustainable Economic Development Strategy*”. Penelitian ini menjelaskan Penelitian ini membahas strategi penguatan ekonomi berkelanjutan melalui pengembangan pariwisata halal berbasis masyarakat dengan pendekatan kualitatif kepustakaan, berangkat dari besarnya potensi wisata di Kabupaten Kerinci serta Kota Sungai Penuh yang masih belum dikelola secara optimal. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan pariwisata halal yang mengintegrasikan pilar sosial, ekonomi, dan lingkungan melalui pengelolaan destinasi, peran pemangku kepentingan, pemanfaatan media sosial, penguatan UMKM, serta penciptaan lapangan kerja mampu mendorong terwujudnya ekonomi berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal¹⁸.
3. Penelitian oleh Dwi Ariady Kusuma et al. (2022), berjudul “*Strategi Pengembangan Desa Wisata Halal Berbasis Bumdesa Di Jawa Timur; Peluang Dan Tantangan*”. Penelitian ini menjelaskan Provinsi Jawa Timur

¹⁷ Wisatawan Muslim and Rofiq Guntur Wicaksono, “Upaya Membangun Ekosistem Pariwisata Halal Melalui Inovasi” 02, no. 01 (2024): 28–45.

¹⁸ Halil Khusairi, Nurul Alamin, and Luqyana Azmiya Putri, “Community-Based Halal Tourism As a Sustainable Economic Development Strategy,” *Ekonomi Islam* 14, no. 2 (2023): 261–73, <https://doi.org/https://doi.org/10.22236/jei.v14i2.10931>.

memiliki potensi besar dalam penguatan Desa Wisata Halal yang berlandaskan potensi budaya lokal serta jumlah desa wisata yang tersebar luas, namun pengelolaannya belum sepenuhnya optimal sehingga diperlukan peran BUMDesa sebagai penggerak utama ekonomi desa. Hasil penelitian kualitatif ini menunjukkan bahwa melalui pendekatan SWOT, pengembangan Desa Wisata Halal dapat diarahkan pada strategi inovatif seperti penguatan investasi, pemanfaatan platform digital berbasis teknologi, serta pembentukan otoritas pengelolaan terpadu, yang pada akhirnya berkontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat¹⁹.

4. Penelitian oleh Siti Masrohatin dan Rini Puji Astuti (2023), berjudul *“Optimalisasi Potensi Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal melalui Rekonstruksi Pariwisata Syariah Pulau Santen Banyuwangi Jawa Timur”*. Penelitian ini menjelaskan pengoptimalan pemanfaatan sumber daya lokal yang efektif, khususnya sumber daya manusia, dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan Pantai Syariah Pulau Santen Banyuwangi pendekatan penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif. Berdasarkan data yang diperoleh, perubahan konsep pariwisata dari konvensional menuju sistem syariah nyata-sanggup meningkatkan kesejahteraan finansial masyarakat secara nyata, memberdayakan pemuda melalui keterlibatan dalam Pokdarwis, serta memberikan dampak positif

¹⁹ Dwi Ariady Kusuma, Ridan Muhtadi, and Fitriyana Agustin, “Strategi Pengembangan Desa Wisata Halal Berbasis Bumdesa Di Jawa Timur; Peluang Dan Tantangan,” *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 8, no. 1 (2022): 156–85.

pada aspek ekonomi, pendidikan, dan sosial budaya, meskipun pengelolaan partisipatif masyarakat masih perlu dioptimalkan²⁰.

5. Penelitian oleh Nazhif Fa'iq Nur Rizqi (2025), berjudul "*Optimalisasi Potensi Pariwisata Halal Jawa Barat Dengan Lean Six Sigma Dan Platform Digital Terintegrasi*". Penelitian ini menyoroti belum optimalnya integrasi fitur wisata halal dalam aplikasi pariwisata di Jawa Barat, sehingga potensi pengembangan sektor wisata halal yang bernilai ekonomi tinggi belum dimanfaatkan secara maksimal. Melalui pendekatan Lean Six Sigma berbasis DMAIC yang dipadukan dengan analisis SWOT dan Business Model Canvas, studi ini merekomendasikan pembangunan sistem digital terpadu yang ramah pengguna dan terintegrasi dengan kebutuhan wisatawan muslim, UMKM halal, serta kebijakan pemerintah daerah guna meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi regional²¹.
6. Penelitian oleh Suning et al. (2023), berjudul "*Pengembangan Kawasan Wisata Berkelanjutan Di Pantai Lon Malang Kabupaten Sampang, Madura*". Penelitian ini menjelaskan bahwa peningkatan jumlah wisatawan di Pantai Lon Malang perlu diimbangi dengan pengelolaan daya dukung dan daya tampung lingkungan guna menjaga keberlanjutan kawasan wisata. Penelitian ini menunjukkan bahwa Pantai Lon Malang

²⁰ Siti Masrohatin and Rini Puji Astuti, "Optimalisasi Potensi Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui Rekonstruksi Pariwisata Syariah Pulau Santen Banyuwangi Jawa Timur" 05, no. 04 (2023): 13689–98, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2379>.

²¹ Nazhif Fa'iq Nur Rizqi, "Optimalisasi Potensi Pariwisata Halal Jawa Barat Dengan Lean Six Sigma Dan Platform Digital Terintegrasi," *In Proceedings of National Conference West Java Economic Society (WJES)*, 2025, 416–34.

memiliki potensi wisata yang besar melalui daya tarik pasir putih dan beragam aktivitas rekreasi yang tersedia. Berdasarkan kajian daya dukung dan daya tampung, kawasan wisata tersebut masih dapat menampung aktivitas pengunjung dalam batas yang aman sehingga tidak menimbulkan tekanan berlebih pada aspek sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan. Penelitian tersebut juga menegaskan pentingnya mempertahankan kondisi daya dukung kawasan melalui pengelolaan yang berkelanjutan serta kolaborasi antara pemerintah daerah dan pengelola wisata dalam menjaga potensi yang dimiliki dan meningkatkan kebersihan lingkungan secara berkala, sehingga keberlanjutan destinasi wisata dapat terus terpelihara²².

1.4 Sistematika Pembahasan

1. Bab I (Pendahuluan): Bagian ini memaparkan latar belakang penelitian dengan menggambarkan dinamika perkembangan pariwisata halal baik pada skala global maupun nasional, serta keterkaitannya dengan pengembangan wisata halal di tingkat lokal. Lebih lanjut, dalam bagian tersebut memaparkan identifikasi serta pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang berperan sebagai penentu arah keseluruhan kajian.
2. Bab II (Tinjauan Pustaka): Bagian ini menjelaskan landasan teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian, meliputi konsep modal

²² Suning, Hasri Wahyuni, and Rhenny Ratnawati, "Pengembangan Kawasan Wisata Berkelanjutan Di Pantai Lon Malang Kabupaten Sampang, Madura," *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota* 19, no. 4 (2023): 531–48, <https://doi.org/10.14710/pwk.v19i4.49835>.

ekonomi, modal sosial, pemberdayaan masyarakat, dan wisata halal. Pada bagian ini dijelaskan keterkaitan antar konsep sebagai kerangka analisis dalam memahami proses pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata halal.

3. Bab III (Metode Penelitian): Menguraikan pendekatan dan tipe penelitian, lokasi penelitian serta asal data, teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian, serta cara analisis data yang diterapkan dengan bantuan perangkat lunak NVivo. Bab ini disusun untuk menunjukkan keabsahan proses penelitian sekaligus memastikan bahwa metode yang digunakan relevan dengan tujuan dan fokus kajian.
4. Bab IV (Hasil Penelitian dan Pembahasan): Menguraikan gambaran secara umum Pantai Lon Malang, temuan lapangan terkait dinamika modal ekonomi dan modal sosial, serta hasil analisis data kualitatif berbasis NVivo. Pada bagian ini, hasil temuan empiris dihubungkan dengan teori serta penelitian sebelumnya untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai proses pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan wisata halal.
5. Bab V (Kesimpulan dan Saran): merangkum hasil utama penelitian berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, sekaligus menegaskan implikasi teoretis dan praktis dari temuan penelitian. Selain itu, bagian ini juga menyajikan rekomendasi yang ditujukan kepada para pelaku usaha, pengelola wisata, pemerintah desa, serta peneliti selanjutnya sebagai upaya pengembangan wisata halal yang lebih berkelanjutan.